

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebagaimana diterapkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif dekriftif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru Akidah Akhlaq dalam menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan keagamaan Sholawatan di MAN 2 Blitar**

Didalam satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang keagamaan yang kental, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar tentu mempunyai ciri khas dalam menanamkan nilai-nilai Religius dan tentunya guru itu mempunyai strategi untuk menerapkan yaitu melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar seperti shoalwatan. Dalam kegiatan sholawatan yang diadakan di MAN 2 Blitar, sholawatan adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Zubaidi selaku kepala sekolah di MAN 2 Blitar berikut ini:

“ Iya, memang di MAN ini kegiatan sholatan menjadi salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang banyak diminati oleh siswa baik dari kelas X dan Kelas XI. Dikarenakan siswa yang berminat lumayan banyak. Dan kegiatan ini sangat di dukung oleh semua guru maupun masyarakat”<sup>1</sup>

Sekolah menjadikan sholatan sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler dalam menanamkan nilai-nilai religius di MAN 2 Blitar hal tersebut dikarenakan sholatan sangat banyak diminati oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari grup sholatan yang ada di MAN 2 Blitar, hal ini seperti diungkapkan oleh ibu Nurul:

“ untuk kegiatan sholatan sendiri, di MAN 2 Blitar memang menjadi salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang banyak diminati oleh siswa baik dari kelas X dan Kelas XI. Dikarenakan siswa yang berminat lumayan banyak. Hal ini dikarenakan sebelum berada di MAN 2 Blitar sudah banyak yang mengikuti kegiatan sholatan di luar sekolah. Sehingga di sekolah banyak yang berminat untuk mengikuti kegiatan sholatan di sekolah”<sup>2</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas XI MIA yang bernama Renaldi Andrian sebagai berikut:

“Kalau kegiatan sholatan di MAN 2 Blitar ini lumayan banyak yang mengikuti, dari teman-teman kelas X dan juga kelas XI. Ya karena dengan ikut sholat ini bisa kumpul teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama, selain itu kita bisa menambah pengalaman dan wawasan yang positif, untuk latihan biasanya dilaksanakan sesuai sholat jum'at.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku kepala sekolah MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.25 WIB

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Renaldi siswa kelas XI IIS di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 11.00 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan sholatan yang dilakukan semua siswa, adapun dalam melaksanakan kegiatan sholatan sebagai berikut:

“Tepat sehabis jum’atan siswa berlatih sholatan di masjid yang di ikuti siswa kelas X dan XI, yang di dampingi guru dari kejauhan karena dengan pendampingan anak-anak dapat berlatih dengan bersungguh-sungguh dan berjalan dengan lancar”.



4.1 Kegiatan latihan sholatan di masjid miftahul janah MAN 2 Blitar yang di dapat peneliti pada saat observasi guna untuk memperkuat data hasil wawancara.



4.2 Buku / kitab yang digunakan panduan untuk latihan sholatan yang didapat peneliti pada saat observasi guna untuk memperkuat data hasil wawancara.

Dengan banyaknya siswa yang meminati ekstra kurikuler sholawatan, menjadikan sholawatan menjadi salah satu kegiatan yang populer di MAN 2 Blitar. Dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan se usai sholat jum'at sampai sore hari. Hal tersebut tentu ada kendala atau hambatan atau kendala atau hambatan, ibu Nurul selaku guru akidah akhlak juga sebagai pembina menuturkan seagai berikut:

“ Untuk kendala atau hambatan saat ini ya masih biasa, seperti anak yang tidak hadir pada saat latihan, itupun hanya satu atau dua siswa, untuk saat ini sholawatan masih fakum dikarenakan tidak ada pelatih yang handal dari sekolahan tetapi guru tetap mendampingi saat latihan, dan jamnya yang molor ataupun kurangnya kesadaran dari siswa untuk merawat alat-alat yang digunakan untuk sholawatan. Tetapi untuk sejauh ini hal tersebut tidaklah menjadi kendala yang serius atau dapat dikatakan lancar-lancar saja, tanpa ada kendala. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang suka dan mengikuti latihan sholawatan ini.”<sup>4</sup>

Menurut Riza siswa kelas XII MIA 1 mengatakan bahwa kendala yang ada ialah:

“Kalau dulu itu banyak anak yang kurang sadar diri pak jadi tidak mau merawat peralatan sholawatan, sehingga kalau rusak ya latihan dengan alat seadanya, selain itu juga belum ada pelatih yang handal jadi teman-teman semua terpaksa latihan sendiri dan dengan didampingi dari kelas XII yang senior dan guru dari team keagamaan. Kadang-kadang juga latihanya seminggu itu bisa sampai 3 kali atau lebih kalau besoknya mau tampil entah itu mau lomba atau mau ada undangan dari luar baru latihan sampai sore-sore”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Riza siswa di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 11.30 WIB

Dalam kendala atau hambatan semuanya dapat diatasi dengan baik itu dilihat dari waktu ke waktu dimana siswa dengan sadar diri menyadari bahwa peralatan sholawatan adalah milik bersama dan harus dijaga bersama pula. Untuk latihan juga secara rutin sudah terlaksana walaupun tanpa pendamping yang ahli tetapi senior mereka dari kelas XII sedikit-sedikit sudah handal dan juga ada dukungan dari guru yang mendampingi, sehingga pada saat ada event di sekolah, lomba atau acara undangan di luar sekolah itu sudah siap dan sudah tidak ada grogi atau sudah menguasai panggung. Hal tersebut yang menjadi siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan sholawatan, seperti yang disampaikan oleh Hamam siswa kelas XI yang mengikuti sholawatan:

“Hal yang memotivasi kami mengikuti sholawatan ini yang pertama karena kegiatan ini kegiatan yang positif, kedua bisa sering kumpul dengan teman-teman yang sehoobi dan juga sebagai ajang silaturahmi pada saat perlombaan dan undangan di rumah warga, ketiga daripada setelah pulang sekolah tidak ada kegiatan di rumah lebih baik mengisi waktu dengan sholawatan, sehingga saya bisa mendapatkan pahala dan juga pengalaman yang berharga, keempat menjadi lebih percaya diri ketika tampil di event-event perlombaan atau undangan di luar acara sekolahan”<sup>6</sup>

Selain menurut penuturan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan sholawatan di MAN 2 Blitar, Ibu Nurul selaku pendamping juga menuturkan bahwa:

“Sebenarnya yang memotifasi siswa yang mengikuti kegiatan sholawatan, ya karena sekolahan sendiri mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan didukung dengan adanya sholawatan yang di pelopori oleh habib jakfar dan habib shekh asefah

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Hamam siswa di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.25 WIB

menjadikan siswa ingin mengikuti jejak beliau. Dan juga dulu di MTs sudah banyak yang berlatih sholawatan sehingga di MAN 2 ini tinggal meneruskan bakat mereka. Dan juga karena sholawat ini selalu tampil ketika ada acara baik acara yang diselenggarakan di sekolah, lomba ataupun di acara-acara hajatan di rumah masyarakat”<sup>7</sup>

Hal yang memotivasi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan sholawatan karena mereka ingin mengikuti jejak habib jakfar dan habib syeh yang melestarikan ajaran rasulullah, selain itu karena dulunya di MTs sudah banyak yang berlatih sholawatan dan di MAN tinggal meneruskan bakat sekalipun hobi yang mereka miliki.

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Kajian Kitab Kuning di MAN 2 Blitar**

Setelah Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan sholawatan, walaupun ada kendala yang tidak begitu bermasalah yang bisa di anggap wajar. Selanjutnya yaitu strategi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning. Kitab kuning adalah salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren dan juga madrasah. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan, mengkaji salah satu kitab kuning yaitu fiqh wadhi’. Seperti yang dilaksanakan oleh siswa MAN 2 Blitar yang membahas mengenai thoharoh, dan whudhu, seperti yang di ungkapakan oleh Bapak Zubaidi selaku kepala sekolah:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

“ Kajian kitab kuning sendiri dilaksanakan setiap hari jum’at karena kegiatan keagamaan ini juga termasuk ekstra kulikuler. Dimana pelaksanaannya itu setelah sholat jum’at sehabis sholat jum’at sekitar pukul 13.30, dan kegiatan tersebut sudah berjalan cukup lama karena sebagai latar belakang madrasah yang mengikuti ciri khas pondok pesantren. yang diikuti oleh kelas X Dan XI tetapi ekstra ini tidak diwajibkan hanya saja yang ingin mendalami ilmu keagamaan yang bisa dibilang penting untuk bekal beribadah setelah lulus dari MAN 2 ini”<sup>8</sup>

Dengan kegiatan kajian kitab kuning yang telah di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah diatas, yang mana ekstra ini belum dapat di ikuti oleh semua siswa, dan tentunya kegiatan tersebut sangat positif bagi siswa terutama untuk bekal esok setelah keluar dari MAN 2 .

Dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mendapat dukungan yang begitu besar dari semua pihak. Tentu kegiatan tersebut bukan tanpa ada strategi dalam kegiatan kajian kitab kuning ini ibu Nurul mengatakan:

“Berkaitan dengan strategi yang kami gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning ini, ya kami menjadwalkan dan di laksanakan satu minggu sekali yaitu di hari jum’at sehabis sholat jum’at karena untuk bpk sukardi selaku guru pengajar kitab ini sudah pensiun tetapi beliau tetap berjuang untuk mengajarkan ilmunya, dan beliau meminta sehabis jum’atan untuk mengajarnya. Sehabis jum’atan sekitar jam 13.30 kami mengumumkan di speaker agar siswa yang mengikuti kegiatan kajian kitab kuning ini memasuki ruang kelas, setelah semua masuk siswa disuruh berdo’a setelah berdo’a selesai barulah, bpk sukardi membaca kata demi kata dari kitab kuning tersebut lalu dari setiap kat tersebut diartikan perkata dan setelah itu menjelaskan arti kandungannya. Disini siswa hanya menyimak,

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku kepala sekolah di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.25WIB

menulis, arti kata-kat yang belum mengerti dan mendengar penjelasan gurunya”<sup>9</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Renaldi siswa kelas XI MIA 4 bahwa:

“ Strategi yang dipakai dalam kegiatan kajian kitab kuning ini yaitu sehabis jum’atan biasanya guru mengumumkan di sepeker sekolahan untuk yang ikut ekstra kajian kitab kuning disuruh masuk keruangan untuk memulai kegiatan ini, setelah masuk kami berdo’a setelah selesai lalu bpk sukardi membacakan kata demi kata sambil mengartiakan dan juga menjelaskan maksudnya dan kami hanya mendengarkan dan menulis arti dari kata-kata yang belum dimengerti”<sup>10</sup>

Dengan memberikan ketetapan setiap satu minggu satu kali yaitu setiap hari jum’at tepatnya sehabis jum’atan untuk pelaksanaan kajian kitab kuning ini, dan juga memberikan pengumuman menggunakan pengeras suara yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai kegiatan kajian kitab kuning. Dengan strategi yang digunakan tersebut tentunya memiliki hambatan baik dalam proses kegiatan atau sebelum kegiatan seperti yang di sampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak berikut ini:

“Kalau hambatan dalam kegiatan kajian kaitab kuning untuk saat ini bisa diatasi, semisal biasanya ada siwa yang mengantuk pada saat pembelajaran itu sih wajar ya..., tindakan dari guru sendiri yaitu mendatangi sisa dan menyuruh untuk mengambil wudhu supaya untuk mengikuti kegiatan ini tiak mengantuk lagi,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Renaldi siswa kelas XI di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 11.00 WIB



ya mungkin hanya itu saja sih kendala yang sering terjadi tetapi semuanya dapat berjalan dengan lancar”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Riza siswa kelas XII

MIA 1 sebagai berikut:

“Biasanya yang jadi kendala itu, ketika kegiatan kajian kitab kuning yaitu mengantuk di kelas karena kan cuma menulis dan mendengarkan sehingga seperti di dongengi, kendalanya mungkin hanya itu saja pak.”<sup>12</sup>

Seara keseluruhan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning berjalan dengan lancar, dengan strategi guru dalam mengajar kitab kuning yaitu membacakan kata demi kata lalu mengartikannya setelah itu menjelaskannya siswa diharapkan menjadi lebih paham mengenai apa yang sudah dipelajarinya walaupun ada kendala sedikit yaitu seperti mengantuk di kelas tetapi itu dapat diatasi yaitu dengan guru mendatangi siswa yang mengantuk dan menyuruhnya untuk mengambil air wudlu supaya tidak mengantuk lagi.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada saat PPL guna melihat kegiatan pembelajaran kegiatan keagamaan kajian kitab kuning yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Blitar, adapun dalam pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning ini sebagai berikut:

---

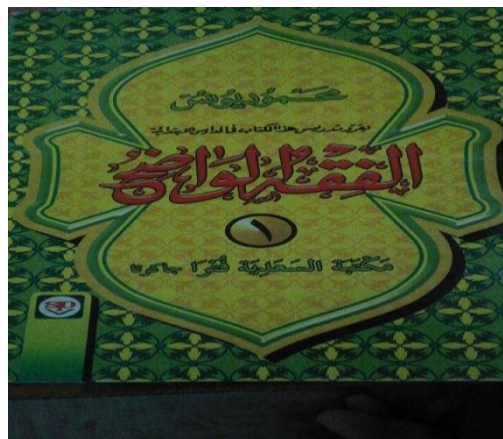
<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Riza siswa kelas X di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 11.30 WIB

“Tepat pukul 13.30 sehabis melaksanakan sholat jum’at, guru memberi pengumuman melalui sepeker sekolah supaya anak-anak yang mengikuti ekstra ini bersiap-siap masuk kelas untuk mengikuti kegiatan kajian kitab kuning dan siswa langsung menuju ke kelas untuk mengikutinya, setelah semua siswa masuk kelas barulah guru memulai kajian kitab kuning dengan berdo’a terlebih dahulu setelah itu guru membacakan kata demi kata dan mengartikan setelah itu menjelaskan kandungannya. Tatkala ada siswa yang mengantuk guru menghampiri lalu menyuruh siswa untuk mengambil air wudhlu supaya lebih segar kembali dan dapat mengikuti pembelajaran lagi, setelah selesai kegiatan siswa mengakhiri pembelajaran dengan do’a setelah itu pulang kerumah masing-masing”



4.3 Kegiatan kajian kitab kuning di kelas MAN 2 Blitar yang didapat peneliti dari observasi, guna untuk memperkuat data hasil wawancara



4.4 Kitab yang digunakan oleh siswa untuk kegiatan kajian kitab kuning yang didapat peneliti dari observasi dan guna untuk memperkuat data hasil wawancara.

Dari berbagai data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru melalui kegiatan kajian kitab kuning di atas sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Dan kajian kitab kuning sendiri merupakan identitas madrasah yang masih melekatnya karakter pesantrennya dan kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan dan bekal kelak setelah dewasa karena kajian kitab kuning ini membahas mengenai tatacara thaharah, wudhu, dan juga tayamum sehingga berguna untuk bekal beribadah kepada Allah SWT.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Usmani di MAN 2 Blitar**

Setelah strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning, selanjutnya yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan Usmani (metode membaca Al- Qur'an yang baik dan benar) yang sudah banyak diterapkan di beberapa tahun belakangan ini dan menjadi salah satu kegiatan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X Dan XII di MAN 2 Blitar, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Zubadi selaku kepala sekolah:

“Di MAN 2 ini memang memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius. Seperti kegiatan keagamaan usmani ini dari sekolah mewajibkan kegiatan ini bagi kelas X dan XI karena usmani merupakan metode membaca qur'an dengan baik dan benar, dengan metode usmani

ini diharapkan siswa MAN 2 Blitar setelah keluar dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih dan benar tajuwitnya".<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Nurul selaku pembina kegiatan keagamaan mengatakan bahwa:

“ Untuk kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, sekolah melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani dan mewajibkan semua kelas X dan XI untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang satu ini, karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini kelak akan menjadi bekal saat bermasyarakat. Dengan metode ini diharapkan siswa setelah keluar dari MAN 2 Blitar dapat menguasai tajuwit dan juga dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih / baik dan benar”. Dan untuk pelaksanaannya untuk kelas X itu hari senin sedangkan kelas XI itu hari selasa, sedangkan untuk jamnya itu dimulai sehabis KBM jadi setelah jam mengajar selesai yaitu sekitar jam 2.”<sup>14</sup>

Jadi menurut bapak kepala sekolah dan guru akidah akhlak tujuan diadakan kegiatan usmani ini selain menambahkan nilai-nilai religius juga sebagai sarana mengenalkan dan menguasai metode usmani atau membaca Al-Qur'an, selain itu juga sebagai strategi mempelajari membaca Al-Qur'an dengan mudah dan benar. Tentunya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan usmani ini mempunyai strategi agar siswa cepat mudah memahami dan mudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajuwit yang benar.

Mengenai strategi atau cara agar siswa mengikuti usmani ini Ibu Nanik menyampaikan:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zubaidi selaku kepala sekolah di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.25 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku guru Waka Kurikulum di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 12.00 WIB

“Agar semua anak mengikuti kegiatan usmani ini, dari pihak sekolahan mewajibkan kegiatan ini karena dilihat dari segi ibadahnya sangat positif sekali karena jika setelah pulang itu anak-anak jika tidak di beri kegiatan tambahan seperti usmani ini pasti akan bermain yang tak jelas. Maka dari itu pihak sekolahan memberikan program kegiatan keagamaan usmani ini agar siswa mendapatkan pembelajaran yang dapat sangat penting untuk bekal membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”<sup>15</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius menurut ibu Nurul sebagai berikut:

“Sebelumnya dari pihak sekolahan itu menjadwalkan terlebih dahulu untuk kelas X itu hari senin sedangkan untuk kelas XI itu hari selasa, setelah menjadwalkan dari sekolahan mendatangkan ustadz atau ustadzah dari lembaga usmani. Setelah semua beres, setelah KBM selesai sekitar jam 14.00 ustadz yang didatangkan dari lembaga usmani masuk ke kelas yang sudah dibagi dan memulai pembelajaran metode usmaninya, pembelajarannya yaitu 20 menit awal itu yang membaca ustadznya yaitu seperti memberi contoh dahulu dari bacaan kitab suci Al-Qur’an setelah itu bergantian dengan muridnya untuk membaca selama 30 menit.

Menurut salah satu siswa di MAN 2 Blitar yang bernama Renaldi kelas XII MIA 1 adapun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran usmani ini yaitu:

“Biasanya setelah selesai pelajaran sekitar jam 14.00 ustad dari lembaga usmani itu masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu setelah itu absensi baru ustadz memberikan contoh membacakan bacaan dari kitab Al-Qur’an selama 20 menit, setelah memberikan contoh barulah siswa di suruh membaca selama 30 menit.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani yang diadakan oleh MAN 2 Blitar, adapun pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode usmani sebagai berikut:

“Tepat setelah KBM selesai guru memasuki kelas untuk memulai kegiatan membaca Al-Qur'an, guru masuk kelas lalu berdo'a terlebih dahulu setelah itu absensi baru ustadz memberikan contoh membacakan bacaan dari kitab Al-Qur'an selama 20 menit, setelah memberikan contoh barulah siswa di suruh membaca selama 30 menit.



4.5 Proses membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di MAN 2 Blitar. Yang didapat peneliti pada saat observasi dan untuk memperkuat data hasil wawancara.



4.6 Kitab Suci Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran usmani di MAN 2 Blitar yang didapat peneliti pada saat observasi guna untuk memperkuat data hasil wawancara.

Dengan menggunakan strategi atau metode seperti yang di paparkan di atas baik dari guru dan siswa tentunya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan tentunya dapat menggugah semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani atau metode membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik ketika di lingkungan sekolah dan baik di lingkungan masyarakat. Tentunya dalam penanaman ini ada kendala ataupun hambatan yang pasti ada dalam kegiatan tersebut.

Mengenai kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan usmani ini Ibu Nurul menyampaikan:

“Hambatan penanaman nilai-nilai Religius melalui kegiatan metode usmani saat ini yaitu ada siswa yang kurang lancar dalam membaca tetapi di harapkan dengan menggunakan metode ini dan mendatangkan ustad dari lembaga usmani dapat memperbaiki bacaan siswa yang kurang lancar tersebut”<sup>16</sup>

Hal ini serupa yang dikatakan oleh siswa kelas XI MIA 4 yang bernama Renaldi, terkait dengan hambatan atau kendala dalam menanamkan nilai-nilai Religius, mengatakan bahwa:

“Untuk hambatan penanaman nilai-nilai Religius melalui kegiatan keagamaan usmani ini, seperti ada dari teman-teman yang masih kurang lancar membaca dan juga tajuwitnya kurang benar, tetapi setelah mengikuti kegiatan usmani ini lambat laun mulai bisa membaca dengan lancar”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Renaldi siswa kelas XI di MAN 2 Blitar, pada tanggal 2 April 2018 pukul 11.00 WIB

Dari paparan percakapan diatas mengenai hambatan-hambatan yang ada maka dapat di simpulkan dengan adanya masalah tersebut dari pihak sekolahan mendatangkan ustad untuk membantu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dari lembaga Usmani, dengan menggunakan metode usmani tersebut guru berharap siswa yang kurang lancar dalam membaca dan tajuwitnya kurang bagus lama kelamaan dapat membaca dengan lancar dan menggunakan tajuwit yang bagus.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar.

### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar**

Temuan penelitian mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholawatan di MAN 2 Blitar yaitu sebagai berikut:

- a. Sholawatan dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at seusai sholat jum'at



- b. Pelaksanaan sholat pada hari jum'at diikuti oleh siswa yang mengikuti ekstra sholat di mana siswa tersebut adalah siswa kelas X dan XI
- c. Media yang digunakan adalah peralatan hadrah, sound sistem dan buku sholat.
- d. Selama kegiatan latihan sholat berlangsung didampingi oleh guru dari team keagamaan.
- e. Kontrol sikap untuk siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam latihan dengan menegur dan mengarahkan siswa tersebut agar serius dalam berlatih.
- f. Di akhir latihan guru selalu menghimbau agar lebih giat dalam berlatih sholat baik di sekolah ataupun di rumah.
- g. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan sholat tersebut dan berharap siswa lebih giat dalam berlatih supaya kelak apabila ada perlombaan siswa sudah terbiasa dan mahir dalam memainkan hadrah dan bersholawat.

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar**

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning di MAN 2 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari jum'at seusai sholat jum'at.
- b. Sebelum masuk kelas ustadz selau memanggil supaya yang ikut kegiatan kajian kitab kuning segera masuk kelas.
- c. Media yang digunakan yaitu kitab kuning fiqh wadhi' jilid satu yang isinya mengenai tatacara wudhu, tayamum dll.
- d. Cara pelaksanaanya yaitu: ustadz membaca kata demikata, ustadz mengartikan dari setiap kata, setelah itu ustadz menjelaskan makna yang terkandung dari bacaan itu.
- e. Dalam sistim di sebut sistem bandongan atau sisistem belajar satu arah yang dilakukan oleh sang ustad.
- f. Dalam sistem ini, keaktifan santri hanya menyimak, menulis arti kata-kata yang belum dimengerti dan mendengarkan penjelasan dari sang ustadz
- g. Tatkala ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran sang ustadz menghampiri siswa dan menyuruh untuk mengambil air wudhlu.
- h. Waka kurikulum mendukung kegiatan kajian kitab kuning karena sangat positif dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai religius utuk menciptakan alumni yang bisa membaca kitab kuning.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar**

Temuan penelitian mengenai strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan usmani di MAN 2 Blitar sebagai berikut:

- a. Guru dan team keagamaan membuat jadwal. untuk kelas X hari senin sedangkan untuk kelas XI hari selasa
- b. Kegiatan ini termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh kelas X dan XI.
- c. Media yang digunakan yaitu kitab suci Al-Qur'an.
- d. Untuk ustadz didatangkan dari lembaga usmani.
- e. Untuk proses pembelajarannya ustadz memberi contoh membacakan surat Al-Qur'an selama 20 menit, setelah itu baru siswanya di suruh membaca selama kurang lebih 30 menit.
- f. Strategi yang di pakai dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan strategi klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama dalam satu kelas, strategi inibertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar, yang kedua yaitu memberi motivasi / dorongan semangat peserta didik.

- g. Bapak kepala sekolah mendukung kegiatan usmani ini karena sangat positif dan sangat berpengaruh besar terhadap siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tajuwitnya.

### **C. Analisis Data**

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar, yang mencakup mengenai kegiatan keagamaan sholawatan, kajian kitab kuning, dan usmani.

Analisis merupakan usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunanya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpulpeneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar. Yang mencakup mengenai kegiatan keagamaan sholawatan, kajian kitab kuning, dan usmani.

## **1. Strategi Guru Akidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholawatan di MAN 2 Blitar**

Penanaman nilai-nilai Religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan adalah program kegiatan yang diadakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam religius. Dalam menanamkan nilai-nilai Religius pada siswa perlu dengan melalui beberapa kegiatan. Dimana kegiatan yang pertama adalah kegiatan sholawatan. Dalam kegiatan ini kegiatan sholawatan dilakukan satu minggu sekali yang dilakukan di hari jum'at setelah sholat jum'at. Adapun siswa –siswa yang mengikuti ekstra kulikuler ini adalah siswa siswi kelas X dan XI, hal itu dikarenakan siswa kelas XII sudah fokus pada ujian akhir namun bagi yang senior ada juga yang masih mendampingi adik-adiknya yang berlatih. Adapun kegiatan sholawatan ini dilatih langsung oleh guru MAN 2 Blitar walaupun sebenarnya tidak handal.

Menurut peneliti Adapun strategi yang digunakan yaitu guru tersebut cukup efektif, guru membentuk 2 grup dan guru mendampingi agar bersungguh-sungguh latihan, setiap seminggu sekali mengadakan latihan guna untuk membuat mental siswa terbentuk ketika tampil saat acara-acara yang diadakan oleh sekolah atau pun daerah seperti hajatan.

Adapun kendala atau hambatan yang terjadi saat kegiatan sholawatan adalah adanya siswa yang kurang kompak atau tidak hadir saat latihan, kurangnya kesadaran siswa untuk merawat peralatan hadrah, dan adanya siswa yang kurang serius dalam berlatih. Dengan hal tersebut guru bertindak dengan teguran dan menyadarkan siswa yang kurang sadar diri secara langsung.

Menurut peneliti kegiatan semacam sholawatan yang diadakan di MAN 2 Blitar ini sangat bermanfaat dan sangat baik. Karena dengan kegiatan sholawatan yang dilakukan setiap minggunya akan sangat dapat menanamkan nilai-nilai Religius pada siswa. Selain itu juga dapat menambahkan kecintaan siswa kepada Rasulullah saw. Dan yang terpenting adalah membuat waktu yang digunakan siswa menjadi bermanfaat.

Selain itu cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada saat kegiatan sholawatan tersebut cukup bagus dan mampu mengendalikan siswa yang pasif saat berlatih ataupun siswa yang kurang sadar mengikuti kegiatan sholawat. Karena dengan teguran dan juga motivasi membuat siswa menjadi lebih bermental baja. Dan juga pendampingan guru saat latihan berlangsung sangat berpengaruh dalam latihan.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan sholawatan cukup efektif.

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Kajian Kitab Kuning di MAN 2 Blitar**

Kemudian strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning di MAN 2 Blitar. Yaitu kegiatan ini seperti menggunakan sistem pesantren yang diharapkan agar siswa maupun siswi MAN 2 Blitar setelah keluar mendapatkan bekal berupa dapat membaca kitab kuning dan mendapat pengetahuan yang cukup mengenai amaliyah ibadah.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MAN 2 Blitar, bahwa wujud dari kegiatan kajian kitab kuning dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at setelah melaksanakan sholat jum'at sebelum masuk kelas ustadz memanggil siswa yang ikut kajian kitab kuning agar segera masuk kelas. Dan hal ini sudah berjalan bertahun-tahun sejak berdirinya MAN 2 Blitar.

Menurut peneliti, cara atau strategi yang digunakan guru sangat efektif dalam mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan melalui kajian kitab kuning ini yaitu dengan cara guru / ustadz membaca kata demi kata, lalu mengartikan dari setiap kata, setelah itu ustadz menjelaskan makna yang terkandung dari bacaan itu dalam strategi ini keaktifan santri hanya menyimak, menulis arti dari kata-kat

yang belum mengerti dan mendengarkan penjelasan dari ustad, strategi ini di sebut dengan bandongan.

Selain itu menurut peneliti, kegiatan kajian kitab kuning adalah cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti yang di praktekan di MAN 2 Blitar. Dimana kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali itu memberika dampak positif. Dengan kegiatan kajian yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Blitar, agar siswa mempunyai wawasan yang luas mengenai ibadah dan dapat menguasai membaca kitab kuning yang kelak berguna untuk bekal setelah keluar dari MAN 2 Blitar. Kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Blitar ini sudah berjalan dengan lancar.

Adapun kendala dalam kegiatan ini adalah adanya sebagian siswa yang kurang sadar dalam mengikuti kegiatan kajian kitab kuning ini, upaya yang dilakukan guru tersebut selalu memberi motivasi agar siswa mempunyai keinginan untuk ikut dalam kegiatan ini , selain itu pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengantuk di kelas. tindakan guru yang mengetahui hal tersebut langsung mendatangi siswa yang mengantuk dan menyuruh siswa tersebut untuk mengambil air wudhlu.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan guru sangat efektif dalam mengajak siswa untuk mengikuti kajian kitab kuning dan juga sangat efektif mengendalikan dalam kegiatan kajian kitab kuaning. Dengan



memberikan motivasi, mendatangi siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung dengan menyuruh mengambil air wudhlu.

Pendampingan dan pengawasan langsung ketika kegiatan serta arahan yang diberikan guru kepada siswa adalah kegiatan yang sangat tepat. Karena sifat dan perilaku anak yang menginjak remaja perlu pengarahan terus menerus. Karena guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didik agar mereka berperilaku ahlaqul karimah.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan kajian kitab kuning dapat sebagai strategi bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius. Karena kajian kitab kuning adalah salah satu kegiatan seperti menggunakan sistim pesantren yang diharapkan agar siswa maupun siswi MAN 2 Blitar setelah keluar mendapatkan bekal berupa dapat membaca kitab kuning dan mendapat pengetahuan yang cukup mengenai amaliyah ibadah.

Jadi dengan kegiatan ini guru secara sadar ataupun tidak sadar sudah menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar melalui strategi atau metode pengajaran yang sudah mereka gunakan.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Metode Usmani di MAN 2 Blitar**

Kegiatan keagamaan yang terakhir dalam strategi guru akaidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar adalah usmani. Usmani adalah metode ulama' salaf yang pernah hilang dan sekarang melanjutkan impian ulama' salaf yang hilang kini kembalilagi. Metode ini digunakan guna mempermudah dan mempercepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan di MAN 2 Blitar, bahwa wujud dari kegiatan usmani ini yang diadakan setiap satu minggu 2 kali dan termasuk kegiatan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI, sebelumnya guru membuat jadwal terlebih dahulu yaitu untuk kelas X hari senin dan untuk kelas XI hari selasa.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini guru menggunakan media kitab suci Al-Qur'an dengan metode usmani. Metode ini diharapkan siswa dapat dengan mudah, mudah, fasih, dan benar dalam melafalkan tajuwitnya. Dan untuk kegiatan usmani ini di lakukan setelah KBM selesai.

Menurut peneliti dengan diadakanya kegiatan pembacaan Al-Qur'an menggunakan metode usmani dan proses pembelajarannya yaitu masuk kelas, berdo' setelah itu ustadz memberikan contoh cara yang benar membaca Al-Qur'an selama 20 menit, setelah itu bergantian dengan siswa selama 30 menit, merupakan strategi yang bagus dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media kitab suci Al-Qur'an dan menggunakan metode usmani adalah cara strategi penanaman nilai-nilai religius yang efektif, karena kegiatan tersebut merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Dengan memberikan kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat memotivasi siswa untuk senantiasa gemar membaca Al-Qur'an yang tentu bernilai ibadah.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai Religius melalui kegiatan keagamaan usmani ini salah satu strategi yang sangat efektif. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk membaca dan mendorong siswa gemar membaca Al-Qur'an. Dengan begitu akan menciptakan alumni yang menguasai metode usmani dengan bacaan yang baik dan benar tajuwitnya dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelak di masyarakat.